

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)

Suci Rahayu *¹
Suherman Jaksa ²
Ayunda Larasati Sekarputri ³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*e-mail : Suciiirahayu18@gmail.com ¹, suherman@umj.ac.id ², ayundalarasati@staff.umj.ac.id ³

Abstrak

Di antara masalah kesehatan yang paling umum di Indonesia adalah demam berdarah dengue (DBD). Indonesia adalah negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara (lebih dari 70% kasus kematian akibat DBD (WHO 2017)). Lebih dari 400 ribu kasus virus Dengue meningkat setiap tahun pada 2019. Dalam penelitian ini, metode kajian literatur digunakan. Dalam metode ini, para peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari database elektronik seperti Google Scholar, ensiklopedia, dan sebagainya untuk menemukan berbagai teori dan gagasan. Tujuan dari penelitian ini kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan. Studi ini menunjukkan bahwa virus Dengue adalah penyebab penyakit menular Demam Berdarah Dengue (DBD), yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Faktor lingkungan fisik, biologi, sosial, dan fisik adalah beberapa faktor lingkungan yang dapat memengaruhi penyebaran kasus DBD. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN 3M Plus) untuk menangani kasus DBD. Karena belum ada obat atau vaksin untuk membunuh virus DBD, ini dianggap sebagai metode utama yang efektif, efisien, dan hemat biaya untuk memberantas vektor penular DBD.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue (DBD)

Abstract

Among the health problems that are common in Indonesia is dengue hemorrhagic fever (DBD). Indonesia is the country with the highest dengue cases in Southeast Asia (more than 70% of dengue deaths (WHO 2017)). More than 400 thousand cases of Dengue virus increased every year in 2019. In this study, a literature review method was used. In this method, researchers gather various information from electronic databases such as Google Scholar, encyclopedias, and so on to find various theories and ideas. The purpose of this research is then formulated into a conclusion. This study shows that the Dengue virus is the cause of the Dengue Hemorrhagic Fever (DBD) infectious disease, which is transmitted by the *Aedes aegypti* or *Aedes albopictus* mosquitoes. Physical, biological, social, and physical environmental factors are some of the environmental factors that can affect the spread of dengue cases. The government issued a Mosquito Nest Eradication policy (PSN 3M Plus) to handle dengue cases. Since there is no drug or vaccine to kill the dengue virus, it is considered the main effective, efficient, and cost-effective method to eradicate dengue vectors.

Keywords: Dengue Bloody Dengue (DBD)

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. DBD memiliki gejala yang terjadi selama 2-7 hari dan disertai dengan perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), kebocoran plasma, dan gejala tidak biasa seperti nyeri kepala, nyeri otot, nyeri tulang, nyeri belakang bola mata, atau ruam kulit (Ramba, Salmun and Setyobudi, 2020).

Indonesia memiliki jumlah kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara, lebih dari 57% dan hampir 70% kematian akibat DBD terjadi di Indonesia (WHO, 2017). Menurut CDC (2019), jumlah kasus virus Dengue terbaru menunjukkan bahwa 3,3 juta kasus terjadi dan 2.984 orang meninggal sepanjang 2022. Indeks kasus DBD di Jawa Barat meningkat pesat pada tahun 2019 menjadi 47,62 per 100.000 penduduk, dengan kematian akibat DBD (CFR) sebesar 0,56%, tetapi tingkat kematian turun menjadi 0,41% (Supangat *et al.*, 2023)

Musim kemarau dan musim hujan adalah dua musim di Indonesia. Misalnya, perubahan cuaca atau iklim yang tidak menentu dapat menyebabkan hujan sebelum cuaca kembali cerah atau

sebaliknya. Keadaan seperti ini menyebabkan peningkatan genangan air di daerah yang tidak beralaskan tanah. Media menjadi tempat favorit di mana nyamuk demam berdarah *Aedes aegypti* menyebar. DBD sangat berbahaya dan terus meningkat, dan pengobatan segera diperlukan jika gejala muncul. Virus dengue menyerang trombosit, atau sel darah beku, yang menyebabkan pendarahan seperti mimisan, bintik merah di kulit, dan pendarahan saluran cerna, jika tidak ditangani dengan cepat (Sasongko and ., 2020)

Hasil survei yang dilakukan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa perilaku masyarakat, seperti menggunakan insektisida anti nyamuk, menguras tempat penampungan air, dan menggunakan kalambu, masih dilakukan. Selain itu, karena rumah warga masih memiliki jentik di tempat dan kawat kasa di ventilasi, kondisi lingkungan di lokasi penelitian tetap buruk. World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahun akan ada 100-400 juta infeksi gangguan perkembangan mental (DBD) di seluruh dunia, dengan 70% dari semua penderita DBD baru muncul pada tahun 2021. Dengan 57% kasus di Indonesia, Asia menduduki peringkat pertama dan merupakan penyebab utama mordibitas di Asia Tenggara (Ramba, Salmun and Setyobudi, 2020).

METODE

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kajian literatur. Dalam metode ini, para peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari database elektronik seperti Google scholar, ensiklopedia, dan sebagainya untuk menemukan berbagai teori dan gagasan. Kemudian, hasil penelitian dapat dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Studi literatur ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menyebabkan demam berdarah dengue (DBD). Penelitian dilakukan dari April hingga maret 2025. Dengan nomor kode 10.067.C /KEPK-FKMUMJ/V/2025. Penelitian ini dianggap layak etis sesuai dengan standar yang berlaku.

Beberapa literatur yang dikaji peneliti kemudian direduksi, yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 Daftar Literatur yang Digunakan dalam Penelitian

No	Judul	Peneliti	Publikasi dan Tahun	Kesimpulan
1.	Faktor lingkungan, individu, dan layanan kesehatan yang berkaitan dengan kejadian penyakit demam berdarah dengue.	Martini Yanti Oroh, Odi Roni Pinontoan, Joseph B.S. Tuda	Journal of Public Health and Community Medicine Volume 1 Nomor 3, Tahun 2020 Halaman 35-46	Studi ini menemukan bahwa faktor lingkungan fisik dan biologi, seperti curah hujan, berkorelasi dengan DBD. Faktor manusia, seperti menggantung pakaian di kamar mandi, dan menanam tumbuhan di pot, pekarangan, dan rumah, juga berkorelasi dengan DBD. Upaya promosi dan preventif seperti penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat tentang program PSN melalui 4M plus adalah faktor pelayanan kesehatan

				yang berhubungan dengan kejadian DBD.
2.	Dusun Krajan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung: Faktor Penyebab Demam Berdarah Dengue (DBD)	Endrik Probo Sasonglo dan Sayektiningsih	Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida Vol. 07 No 01 Tahun 2020 Halaman 68-82	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Karajan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Namun, tidak ada korelasi antara kasus DBD dan kebiasaan menggantung pakaian di Dusun Krajan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung.
3.	Faktor Perilaku yang berkaitan dengan kasus dengue fever di daerah Endemis Kota Semarang	Dwi Ratna Anggraini, Syamsul Huda, dan Farid Agushybana	Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol. 12 No. 2 Tahun 2021 Halaman 344-349	Mengubur barang bekas, menabur bubuk abate, kebiasaan menggantung pakaian, menutup botol air, menguras botol lebih dari satu kali seminggu, maemasang kawat kasa di rumah, memakai lot, dan mengubur barang bekas adalah beberapa tindakan yang dapat menyebabkan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah endemin Kota Semarang.
4.	Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD):Studi kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokarto	Ita Susilowati dan Widya Hary Cahyati	Indonesian Journal of Public Health and Nutrition Vol. 1 No. 2 Tahun 2021 Halaman 244-254	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di wilayah kerja puskesmas Wonokarto terdapat tingkat pengetahuan (p 0,001), praktik PSN 3 M Plus (0,00), kebiasaan menggantung pakaian (0,00), jentik nyamuk Ae.Aegepty (0,001), dan kinerja kader jumentik (0,001).

5.	Hubungan Berbagai Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian DBD di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Sikka	Gede Wahyu Kurniasa dan I Wayan Suarta Asmara	Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 11 No. 1 Tahun 2021 Halaman 18-26	Terdapat hubungan yang signifikan antara keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i> dengan jumlah kasus DBD, dengan nilai $p = 0,0000$ dan QR sebesar 7,154 (95% CI: 2,792-18,328). Pengetahuan responden mengenai penyakit DBD menunjukkan adanya korelasi dengan kejadian DBD, meskipun tidak signifikan secara statistik, dengan $p = 0,189$ dan QR = 1,786 (95% CI: 0,749-4.257). Kebiasaan dalam penggunaan obat anti nyamuk memiliki kaitan dengan risiko terjadinya DBD. Aktivitas pemberantasan sarang nyamuk menggunakan pendekatan 3M Plus terbukti berkorelasi dengan menurunnya kejadian DBD. Ditemukan hubungan antara kasus DBD di Desa Panji, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dengan keberadaan jentik nyamuk <i>Aedes aegypti</i> di wilayah tersebut.
6.	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka	Theresia Ernita Adang dan Marni Ribka Limbu	Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia The Indonesian Journal of Health Promotion Vol. 7 No. 6 Tahun 2024 Halaman 1627-1635	Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Waipare, Kecamatan Kangae, Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dalam pencegahan PSN, keberadaan nentilasi yang dilengkapi kasa, serta adanya jentik nyamuk dengan kasus DBD. Sementara itu, variabel pengetahuan dan pencahayaan tidak menunjukkan hubungan yang

				berarti terhadap kejadian DBD.
7.	Faktor-Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue Systematic Review	Rizki Wijayanti, Dwi Sarwani Sri Rejeki, Siwi Pramutama Mars Wijayanti	Jurnal Keperawatan Vol. 17 No. 1 Tahun 2025 Halaman 17-26	Setiap jurnal dari sepuluh jurnal yang dievaluasi menggunakan desain penelitian case control. Dalam sepuluh artikel penelitian, tidak ada satupun yang melewatkan elemen lingkungan dalam penelitian mereka. Empat komponen utama diidentifikasi oleh berbagai penelitian: sosiodemografi, tempat tinggal, lingkungan, dan perilaku pencegahan. Pada variabel sosiodemografis, variabel yang paling banyak ditemukan signifikan adalah umur. Variabel lain adalah tempat tinggal, karena daerah urban adalah tempat yang paling sering ditemukan kasus DBD. Salah satu elemen lingkungan yang penting dan banyak diteliti adalah tipe rumah, dan perilaku PSN adalah faktor yang signifikan dalam kejadian DBD.
8.	Analisis Faktor Risiko Demama Berdarah Dengue pada Anak Usia 5-14 Tahun di Kota Semarang	Ambar Atikah Zain Muharrom, Widya Hary Cahyati	Jurnal Sehat Mandiri, Volume 17 No. I Tahun 2022 Halaman 48-56	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas dengan kategori kualitas buruk memiliki presentase tertinggi sebesar 74,3%. Selain itu, sebesar 65% responden diketahui memiliki sumber air yang tergenang di sekitar tempat tinggal mereka. Analisis statistik menunjukkan

				<p>adanya hubungan yang signifikan antara keberadaan genangan air di dekatar rumah dengan kejadian DBD (p-value = 0,000; OR = 6,355; 95% CI = 2,806-14,384), serta perilaku menguras tempat penampungan air juga menunjukkan hubungan yang bermakna (p-value = 0,002; OR = 1,059). Oleh karena itu, disarankan agar masyarakat secara rutin membersihkan tempat-tempat yang berpotensi menjadi sarang nyamuk, baik di lingkungan dalam maupun luar rumah, guna mencegah berkembangbiaknya nyamuk.</p>
9.	<p>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Tahun 2022</p>	<p>Ni Kadek Nila Trismayanti, I Gusti Ayu Made Aryasih, M. Choirul Hadi Ni Made Marwati</p>	<p>Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol. 12 No. 2 Halaman 99-13</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan rumah tangga mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dan kejadian DBD di kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p = 0,001 (, 0,05) dan koefisien korelasi (CC) sebesar 0,354, yang mengindikasikan tingkat korelasi yang rendah. Selain itu, ditemukan pula hubungan yang signifikan antara pengurangan sarang nyamuk melalui metode 4M Plus dengan kejadian DBD di wilayah yang sama. Terakhir, layanan promosi kesehatan juga menunjukkan hubungan dengan kasus DBD di Kelurahan Sesetan, dengan</p>

				nilai $p = 0,000 (< 0,005)$ dan $CC = 0,378$, yang menunjukkan adanya korelasi dengan tingkat hubungan yang rendah.
10.	Faktor yang Berhubungan dengan kematian demam berdarah di Kota Tasikmalaya 2022	Usus Supangat, Dewi Laelatul Badriah, Mamlukah, Rossi Suparman	Journal of Health Research Science Vol. 3 No 1 Tahun 2023 Halaman 46-53	Di Kota Tasikmalaya, tidak ada hubungan antara kematian pasien DBD dengan usia keterlambatan pengobatan atau kejadian DSS; namun ada hubungan antara usia dan jenis kelamin.
11.	Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian DBD pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang	Melda Rosanti Babys, Afrona Takaeb, Soleman Landi	SEHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat) Vol. 3 No 2 Tahun 2024 Halaman 193-201	Studi ini menemukan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan tenaga kesehatan dan kasus demam berdarah dengue pada anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. Sebaliknya, pendidikan ibu, tindakan pencegahan, dan dukungan keluarga berkorelasi.
12.	Hubungan antara Curah Hujan dan Suhu Udara, Kelembaban dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Manado Tahun 2015-2020	Tesalonika Bone, Wulan P. J. Kaunang Fima L. F. G. Langi	Jurnal KESMAS Vol. 10 No 5 Tahun 2021 Halaman 36-45	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada korelasi yang signifikan antara curah hujan dan jumlah DBD di Kota Manado Dari tahun 2015 hingga 2020. 2. Ada korelasi yang signifikan antara suhu udara dan jumlah DBD di kota Manado dari tahun 2015 hingga 2023. 3. Tidak ada korelasi antara lembaga dan jumlah DBD di Kota Manado dari tahun 2015 hingga 2020.

13.	Faktor Risiko Terjadinya Sindrom Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue	Gerald C. D. Podung, Suryadi N. N. Tatura, Max F. J. Mantik	Jurnal Biomedik Vol. 13 No. 2 Tahun 2021 Halaman 161-166	Pasien rujukan, umur lebih dari 5 tahun, dan jenis kelamin terlambat berobat (lebih dari 4 hari sebelum dirawat di RS) adalah faktor risiko berdasarkan data demografi. Gejala dan tanda yang berkaitan dengan kejadian Sindrom Syok Dengue (SSD) meliputi demam, infeksi sekunder, nyeri perut, pembesaran hati (hepatomegali), penurunan volume urin (oliguria), efusi pleura, pendarahan spontan, asites, kemerahan pada kulit, serta nadi yang meningkat lebih dari empat hari sebelum pasien dirawat di rumah sakit.
14.	Analisis Faktor yang Memengaruhi Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wikayah Kerja Puskesmas Sikumana	Christina Mikhaela Ramba, Johnny A. R. Salmun, Agung Setyobudi	Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB) Vol. 5 No. 1 Tahun 2023 Halaman 64-71	Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Sikumana menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan insektisida anti nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD). Selain itu, ditemukan pula adanya keterkaitan antara faktor lain di lingkungan dan perilaku masyarakat dengan meningkatnya insiden DBD di wilayah tersebut.
15.	Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Kejadian DBD di Wilayah Kerja Puskesmas	Ummu Kulsum, Sutrisno, Edy Purwinto, Nilam Norma	SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi dan Kesehatan	Dari total 30 responden yang terlibat dalam penelitian, mayoritas penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) berada pada kelompok usia 5-14 tahun, yakni sebanyak 23 orang (76%). Sebagian

	<p>Bunyu Kabupaten Bulungan</p>		<p>Vol. 2 No. 3 Tahun 2023 Halaman 456-469</p>	<p>besar berjenis kelamin laki-laki (21 orang atau 70%), memiliki tingkat pendidikan dasar (18 orang atau 60%), dan memiliki beragam mata pencaharian. Berdasarkan distribusi faktor risiko, seluruh responden (100%) tidak melakukan pembersihan tempat penampungan air secara rutin setiap minggu. Selain itu, semua responden (100%) juga tidak menutup tempat penampungan air dengan benar. Seluruh responden (100%) juga tidak menguras tempat penampungan air setiap minggu, serta tidak melakukan kegiatan daur ulang terhadap barang bekas yang berpotensi menampung air hujan. Sementara itu, dalam hal penggunaan insektisida atau anti nyamuk sebagian besar responden (18 orang atau 60%) menyatakan bahwa mereka menggunakan sebagai upaya perlindungan terhadap nyamuk.</p>
--	---------------------------------	--	--	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 15 jurnal yang ada dalam tabel literatur menunjukkan bahwa Virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus* menyebabkan penyakit menular Demam Berdarah Dengue (DBD).

Faktor lingkungan fisik seperti kepadatan rumah, container, suhu, dan kelembaban; faktor biologi seperti tanaman hias, pekarangan, dan jentik nyamuk; dan faktor sosial seperti pendidikan, pekerjaan, perilaku penghasilan, mobilitas penduduk, dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Faktor lingkungan fisik yang terkait dengan kejadian DBD seperti suhu, curah hujan, dan sarang nyamuk.

Faktor lingkungan fisik seperti suhu, curah hujan, dan kelembaban adalah penyebab DBD. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa nyamuk *Aedes* dapat bertahan lama pada suhu antara 28 dan 38 derajat celcius dan kelembaban yang tinggi. Karena suhu udara tidak seragam di setiap

tempat, pola waktu terjadinya penyakit di Indonesia agak berbeda. Menurut Lahdji (2017), jumlah hujan dan suhu udara memengaruhi genangan air di lokasi perkembangbiakan *Ae. Aegypti*.

Faktor lingkungan biologi seperti tanaman hias, pekarangan, dan jentik nyamuk terkait dengan kejadian DBD. Sebuah penelitian oleh Dardjito et al. (2008) menemukan bahwa tanaman hias berisi air dan tanaman pekarangan di sekitar rumah adalah faktor lingkungan biologi yang mendukung perkembangbiakan nyamuk penular penyakit DBD. Tanaman ini juga dapat mengurangi pencahayaan dan genangan air dalam rumah, menjadikannya tempat yang disukai nyamuk untuk beristirahat. *Aedes aegyptus*. Studi yang dilakukan oleh Agustina et al. (2019) menemukan enam jenis tanaman dimana nyamuk dewasa *Aedes sp* beroperasi. Enam famili tumbuhan ini terdiri dari Anacardiaceae (mangga), Annonaceae (sirsak), Pteridaceae (paku), Apocynaceae (soka), Rubiaceae (kamboja), Rutaceae (kari) dan jenis tumbuhan lainnya. Kehidupan anda dipengaruhi oleh banyak tanaman dan vegetasi. Ini termasuk sebagai tempat meletakkan telur, tempat berlindung, tempat mencari makan, tempat berlindung, dan tempat nyamuk dewasa beristirahat selama siklus gonotropik.

Faktor perilaku juga berhubungan dengan kejadian DBD. Studi menunjukkan bahwa orang biasanya menggantung pakaian di kamar mandi dan kamar tidur. Selain itu, penggunaan obat anti nyamuk dan kalambu yang tidak biasa dilakukan. Setelah menghisap darah manusia, nyamuk *Ae. Aegypti* suka beristirahat di pakaian yang digantung di dalam ruangan. Nyamuk *Ae. Aegypti* suka bau keringat manusia, jadi mereka akan menghisap darah manusia lagi sampai nyamuk memiliki cukup darah untuk mematangkan sel telurnya. Jangan lupa bahwa pakaian bekas dapat menjadi lokasi nyamuk demam berdarah yang tersembunyi.

Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya dalam menjaga kebersihan lingkungan, berperan penting dalam upaya pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu strategi yang efektif dalam mendukung upaya ini adalah melalui pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan pendekatan 3M Plus, yang mencakup kegiatan menguras, menutup, dan mengubur tempat penampungan air, penggunaan bubuk abate, tidak menggantung pakaian yang dapat menjadi tempat persembunyian nyamuk, pemeliharaan ikan pemakan jentik, serta penggunaan kelambu. Langkah-langkah ini perlu didukung dengan peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*, gejala DBD yang terjadi selama 2-7 hari, disertai dengan perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), kebocoran plasma, dan gejala yang tidak biasa seperti nyeri kepala, nyeri otot, nyeri tulang, nyeri belakang bola mata, atau ruam kulit.

Faktor lingkungan fisik seperti padatan rumah, container, suhu, dan kelembaban; faktor biologi seperti tanaman hias, pekarangan, dan jentik nyamuk; dan faktor sosial seperti pendidikan, pekerjaan, perilaku, penghasilan, mobilitas penduduk, dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Faktor lingkungan fisik yang terkait dengan kejadian DBD seperti suhu, curah hujan, dan sarang nyamuk. Untuk mencegah penularan Demam Berdarah Dengue, masyarakat dapat dididik untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan lingkungan, terutama di daerah yang sering terjadi penyakit tersebut. Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), seperti 3M plus (menguras, menutup, mengubur, penggunaan bubuk abate, tidak menggantung pakaian, memelihara ikan pemakan jentik, dan penggunaan kalambu), dan meningkatkan kesadaran publik adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kehadiran Allah Swt, atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel review berjudul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD)" dapat di selesaikan. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya di tunjukkan kepada Prof. Dr. Dra

Andriyani, SKM, M.Ag., MKM atas bimbingan, arahan, pengetahuan, dan pengalamannya yang sangat membantu dalam penyusunan artikel review ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, T.E., Marni and Limbu, R. (2021) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Waipare Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Faktors', *Citizen-Based Marine Debris Collection Training: Study case in Pangandaran*, 2(1), pp. 56-61.
- Bone, T., Kaunang, W.P.J. and Langi, F. (2021) 'Hubungan antara curah hujan, suhu udara dan kelembaban dengan kejadian demam berdarah dengue di kota manado tahun 2015-2020', *Kesmas*, 10(5), pp. 36-45. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/35109>.
- Hikmah, M. and Kasmini H, O.W. (2015) 'Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Akibat Demam Berdarah Dengue', *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), pp. 180-189. Available at: <https://doi.org/10.15294/ujph.v4i4.9693>.
- Kurniasa, I.G.W. and Asmara, I.W.S. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Desa Panji Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng', *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(1), pp. 18-26. Available at: <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i1.1449>.
- Melda Rosanti Babys, Afrona Takaeb and Soleman Landi (2024) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dbd pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang', *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(2), pp. 193-201. Available at: <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i2.3145>.
- Oroh, M.Y., Pinontoan, O.R. and Tuda, J.B.S. (2020) 'Faktor Lingkungan, Manusia dan Pelayanan Kesehatan yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue', *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 1(3), pp. 35-46.
- Podung, G.C.D., Tatura, S.N.N. and Mantik, M.F.J. (2021) 'Faktor Risiko Terjadinya Sindroma Syok Dengue pada Demam Berdarah Dengue', *Jurnal Biomedik (Jbm)*, 13(2), p. 161. Available at: <https://doi.org/10.35790/jbm.13.2.2021.31816>.
- Rahmani, T., Novianti, S. and Yogaswara, D. (2024) 'Faktor Perilaku yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Puskesmas Kahuripan Kota Tasikmalaya', *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia*, 20(1), pp. 5-24.
- Ramba, C.M., Salmun, J.A. and Setyobudi, A. (2020) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Factors Associated with the Incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Working Area of the Sikumana Health Center', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 5(1), pp. 64-71. Available at: <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jikemb/article/view/3741>.
- Sasongko, H.P. and . S. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Krajan Desa Barurejo KSasongko, H. P., & . S. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Dusun Krajan Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. *Jurn*', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 7(1), pp. 68-82. Available at: <https://doi.org/10.55500/jikr.v7i1.125>.
- Supangat, U. et al. (2023) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kematian Kasus Demam Berdarah Di Kota Tasikmalaya 2022', *Journal of Health Research Science*, 3(1), pp. 63-71. Available at: <https://doi.org/10.34305/jhrs.v3i01.764>.
- Susilowati, I. and Cahyati, W.H. (2021) 'Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD): Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokarto', *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(2), pp. 244-254.

Trismayanti, N.K.N. et al. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kota Denpasar Tahun 2022', *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 12(2), pp. 99-113.

Zain, A.A. and Cahyati, W.H. (2022) 'Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue pada Anak Usia 5-14 Tahun di Kota Semarang', *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), pp. 48-56. Available at: <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.609>.